



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.B TERHADAP PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI VARIASI

Muhammad Alwi¹, Herman², Amri Rahman³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadalwi1607@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: hermandody@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: abu.aimanwajwad@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised;03-04-2023

Accepted;04-05-2023

Published,25-05-2023

Abstrak

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Terhadap *Passing* Bawah Dalam Permainan BolaVoli Melalui Metode Variasi Di UPT SPF SDI BONTOMANAI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi,refleksi, melalui metode variasi *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas V.B di UPT SPF SDI BONTOMANAI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakanebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancang penelitian ini adalah kemampuan dasar *passing* bawah sebagai data psikomotor dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data hasil belajar *passing* bawah dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar *passing* bawah bola voli menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 26 orang dengan persentase 69,44%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah33 orang dengan persentase 91,67%. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B terhadap *passing* bawah dalam permainan Bola Voli di UPT SPF SDI BONTOMANAI.

Key words:

Passing Bawah,

Metode Variasi, Hasil

Belajar, Bola Voli



artikel global teacher profesioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dalam berbagai mata pelajaran yang sangat digemari dan sukai oleh siswa di sekolah adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dini Rusdiana (2014:138) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Dini Rusdiana (2014:140) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani yang ada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri.

Salah satu cabang yang digemari dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bola voli, bola voli menjadi salah satu cabang yang populer saat ini. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera itu sangat relatif kecil, cara bermainnya pun cukup mudah yaitu memantul-mantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan. Dalam bola voli bukan hanya taktik dan fisik yang kuat tetapi teknik dasar bola voli berpengaruh besar terhadap suatu permainan tersebut. Teknik dasar bola voli terdapat antara lain; servis, passing, spike dan block.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2024 pukul 08:00 wita, dengan salah satu guru olahraga yang ada di SDI BONTOMANAI, ujarnya bahwa pada materi bola voli (passing bawah) cukup lumayan dengan hasil belajarnya. Selanjutnya melihat dari metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang telah diterapkan cukup berhasil tetapi

dalam hal ini peneliti ingin memberikan metode lain yaitu pendekatan Metode Bermain. Dimana diketahui bahwa siswa lebih dominan termotivasi ketika ada hal baru dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih tertarik dengan tantangan berupa game/permainan maka itulah landasan peneliti mengambil metode tersebut. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengambil Subjek penelitian yaitu siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI. Tingkatan hasil belajar siswa pada materi bola voli (*passing* bawah) masih banyak yang di bawah standar ketuntasan atau kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Dimana KKM pada mata pelajaran penjasorkes adalah ≥ 75 . Pengumpulan data awal penelitian ini pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI yang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa yang lulus dalam proses pembelajaran bolavoli (*passing* bawah) cukup lumayan yakni 19 siswa (52,78%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi ketuntasan hasil belajar 17 (47,22%) siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI adalah siswa tidak memperhatikan/fokus pada arahan guru, dan faktor lainnya adalah kurang pemahannya siswa mengenai teori bola voli dan tidak menguasai teknik dasar yang ada pada pembelajaran bola voli. Selanjutnya penyebab terbesar yang mempengaruhi hasil belajar sangat minim karena kebanyakan siswa mengeluh ketika proses belajar mengajar berjalan dan siswa zaman sekarang juga hanya mementingkan penampilan saja, jadi siswa sebagian ada yang takut dengan panas matahari (takut hitam).

Peneliti mempunyai solusi untuk memecahkan rumusan masalah yang ada di kelas V.B SDI BONTOMANAI yaitu dengan memodifikasi metode yang lama yang digunakan disekolah yang bersangkutan. Olehnya itu Peneliti menggunakan Metode variasi dalam pembelajaran yang kiranya bisa meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. Selanjutnya membahas mengenai metode yang peneliti rencanakan adalah Metode variasi. Metode variasi merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dan fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menyangkut tentang hal-hal yang baru. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Sugyino (2019:819) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan.” Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensistensi, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik- praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan dikelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan

pemecahan masalah belajar yang memang guru ketahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kreatif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari 1) Perencanaan (*planning*) menyiapkan perencanaan pembelajaran *metode variasi* gerakan passing bawah, 2) Tindakan (*action*) kemudian menyiapkan alat serta memberikan hasil temuan referensi gerakan passing bawah, 3) Observasi (*observing*) selanjutnya mengamati gerakan siswa sehingga melakukan gerakan sesuai tahapan yang benar, 4) Refleksi (*reflecting*) menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelas serta mengoreksi yang dilakukan oleh siswa. Putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SDI BONTOMANAI, Jl. Sultan Alauddin 2 No.37, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B terhadap passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode-metode variasi di SDI BONTOMANAI.

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Adapun alat atau instrumen untuk menilai kemampuan bermain bola voli dengan menggunakan gerakan atau teknik dasar dalam passing bawah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SDI BONTOMANAI yang bertempat di Jalan Sultan Alauddin 2 No.37, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.B, dengan jumlah siswa 36, siswa perempuan 16 orang, dan siswa laki-laki 20 orang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar bola voli passing bawah melalui metode variasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua (2) siklus pemecahan masalah, siklus I terdapat gambaran mengenai hasil belajar siswa yang menuntaskan pembelajaran dan tidak menuntaskan pembelajaran. Siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 25 siswa dengan persentase 69,44% dan siswa tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 30,56%.

Ada beberapa kendala yang peneliti temukan dilapangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana olahraga sekolah. Peneliti melihat dari beberapa bola voli yang tidak layak digunakan sehingga menyebabkan siswa tidak efektif melakukan gerakan atau teknik passing bawah. Dari 5 bola voli terdapat 3 bola yang tidak layak dipakai (terkelupas, berat dan ada yang sudah kempes karena bocor). Penelitian yang berlangsung pada siklus I

terdapat sebagian besar terutama siswa perempuan mengeluh dengan kondisi lapangan dan bola yang tidak bagus lagi, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Hasil tabulasi nilai pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I berada pada persentase 69,44%, dengan landasan indikator keberhasilan belajar siswa dengan persentase 85%, maka peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II ini, terdapat persentase ketuntasan siswa mencapai pada 91,67% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak menuntaskan hasil belajarnya terdapat 3 orang, dengan persentase terdapat pada 8,33%. Dalam penelitian ini tentu diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun deskripsi data yang menjadi acuan peneliti bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan peneliti. Berikut adalah data awal yang didapat peneliti pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI.

Tabel 4.1

Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas V.B SDI BONTOMANAI.

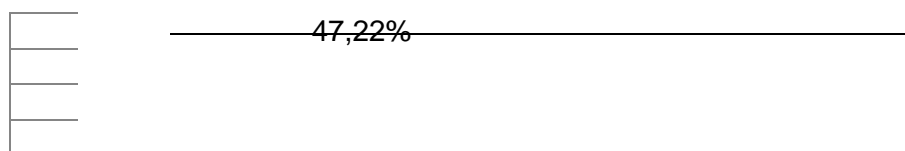
Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	19	52,78%
≤75	Tidak tuntas	17	47,22%
Jumlah		36	100%

Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil bola voli adalah 52,78% tuntas dengan jumlah frekuensi 19 siswa, dan 47,22% tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Jadi data awal hasil belajar bola voli siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

4.1. data awal hasil belajar siswa





Grafik.4.1. batang presentase data awal hasil belajar siswa.

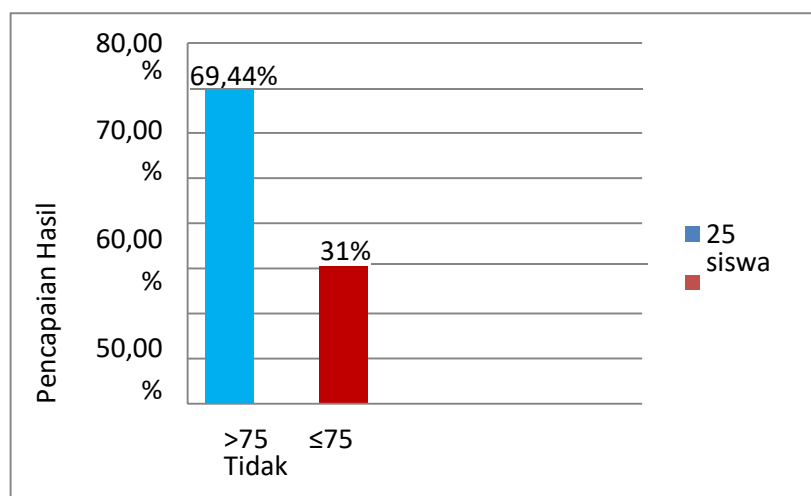
Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing bawah bola voli di kelas V.B SDI BONTOMANAI, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar bola voli yang benar dengan nilai 52,78% dari 19 siswa yang dinyatakan tuntas dan yang tidak dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 47,22% dari 17 siswa Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal , oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing bawah bola voli kelas V.B SDI BONTOMANAI, yaitu melalui metode variasi dilakukan sebanyak dua (2) siklus dan apabila disiklus pertama penelitian tindakan kelas ini akan masih ada siswa belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik *passing bawah* pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat persentase ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	25	69,44%
≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%
Jumlah		36	100%

Pada hasil data siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari siklus I siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung setelah diberi tindakan persen tingkatan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa adalah siswa tuntas 69,44% dan siswa yang tidak tuntas 30,56% dari jumlah frekuensi 36 siswa. kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Grafik.4.2 Hasil Belajar Bola voli Siklus I

Berdasarkan diagram batang diatas skor presentase dari hasil belajar siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI pada siklus I meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran passing bawah bola voli metode variasi, siswa yang tuntas 25 orang, (69,44%) dan tidak tuntas 11 siswa (30,56%) dan siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76 dengan standar KKM 75.

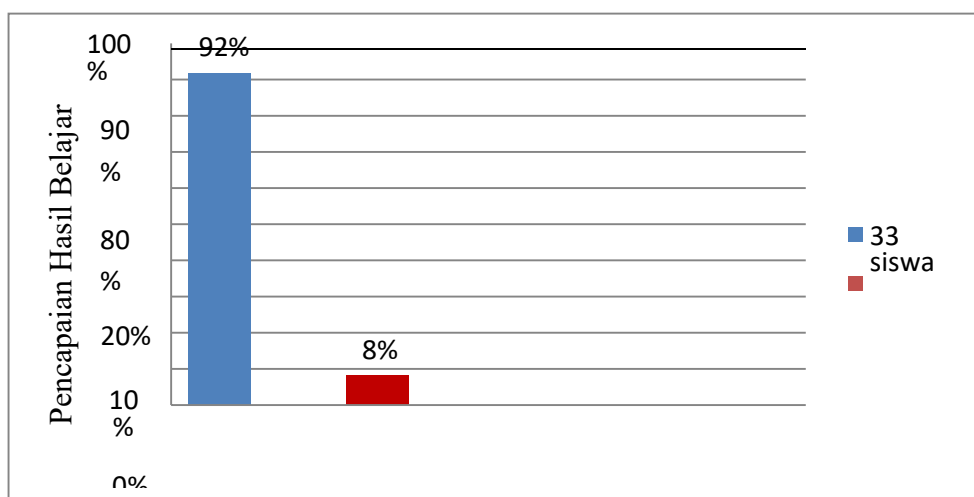
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi melalui metode variasi dengan baik dan benar pada permainan bola voli, sebanyak tiga kali pertemuan dan dipertemuan ketigapengambilan hasil tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar passing bawah dalam permainanbola voli dengan melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar, di bawah ini:

Table 4.3 Hasil belajar siklus II

Kreteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	33	91,67%
≤75	Tidak Tuntas	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswapada siklus ke dua 91,67% tuntas dengan jumlah frekuensi 33 siswa dan 8,33%tidak tuntas dengan frekuensi 3 siswa. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan bola voli dan beberapa siswa tidak mengikuti pertemuan padasiklus II dan akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kreteria ketuntasanminimal (KKM).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli melalui metode variasi dengan baik dan benar pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI, pada siklus II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 91,67% kategori sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut.



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Persentase Siklus II

Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa dari 36 sampel penelitian, terdapat 3 siswa tidak tuntas dan 33 siswa yang tuntas. Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI, pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut: Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

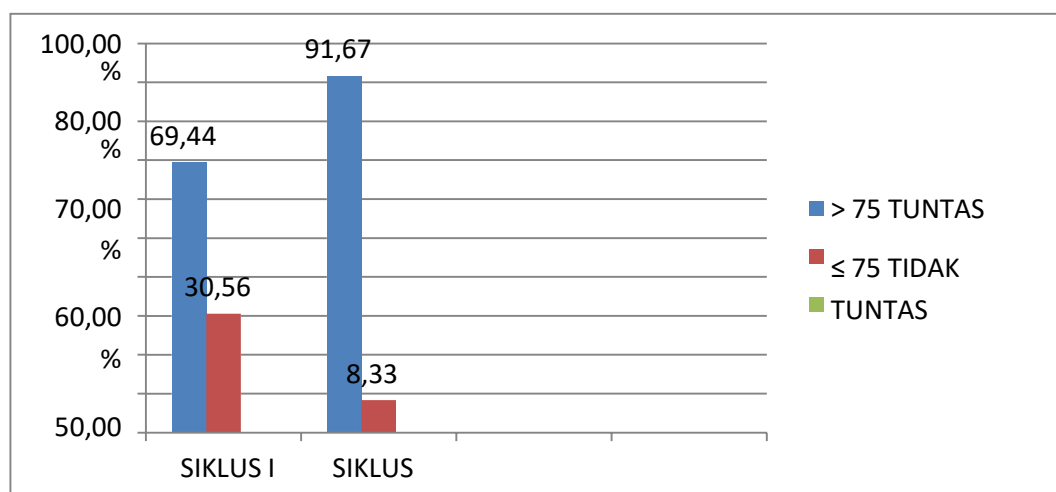
NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	>75	Tuntas	25	69,44%	33	91,67%
2	≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%	3	8,33%
Jumlah			36	100%	36	100%

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode

variasi pembelajaran meningkat. Dilihat dari table diatas siklus I mengalami peningkatan 69,44% siswa yang tuntas (25 siswa) dan 11 siswa yang tidak tuntas (30,56%). Dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 3 siswa yang tidak tuntas (10%) dan melebihi standar indikator keberhasilan dari 80% menjadi 91,67%. Dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya.

Ketuntasan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pada siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI, JL.Sultan Alauddin 2 No. 37 Kec. T a m a l a t e , Kota Makassar, Prov.Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang skor nilai persentase berikut ini:

Grafik 4.4 Persentase Hasil Belajar Bola voli Siklus I dan II



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus II

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 69,44% pada saat siklus 1, proses ketuntasan terjadi dalam waktu tiga kali pertemuan proses dan pelaksanaan yang diberikan dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,67% dengan pelaksanaan proses yang hampir sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa model variasi yang di ajarkan berbeda agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 91,67% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran dalam permainan bola voli melalui metode variasi . Adapun kendala yang di temukan peneliti di lapangan yaitu minimnya pengetahuan siswa dalam materi bola voli, siswa cenderung bosan dengan gaya mengajar yang sangat monoton. adanya kolaborasi dengan guru PJOK SDI BONTOMANAI

tersebut dan atas bantuan kepala sekolah sehingga memudahkan akses untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Dalam penelitian ini dimana mengupayakan meningkatkan hasil belajar bola voli melalui metode variasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 sampai 20 Mei 2024 di SDI BONTOMANAI, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus.mengajar yang sangat monoton. adanya kolaborasi dengan guru PJOK SDI BONTOMANAI tersebut dan atas bantuan kepala sekolah sehingga memudahkan akses untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Dalam penelitian ini dimana mengupayakan meningkatkan hasil belajar bola voli melalui metode variasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 sampai 20 Mei 2024 di SDI BONTOMANAI, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus.

Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola voli melalui metode variasi siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa melakukan teknik passing bawah bola voli dengan metode passing bawah yang bervariasi. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian teknik dasar passing bawah siswa kelas V.B masih ada 11 siswa yang dapat nilai di bawah 75. Pada tabulasi yang ada pada lampiran terdapat persentase hasil belajar siswa , 25 siswa yang tuntas dengan persentase69,44% dan 11 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 30,56%. Dari proses pembelajaran bola voli masih terdapat sebelas (11) siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Selama siklus 1 berjalan terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak efektif dan berjalan dengan baik. Berdasarkan masukan dari kolaborator dan sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, ketika pencapaian hasil belajar siswa berada pada persentase 85% maka penelitian atau proses pembelajaran dihentikan dan bisa juga dilanjutkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

2 .Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui metode passing bawah dengan gerakan berbagai variasi,siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambahkan model-model pembelajaran atau variasi dalam materi passing bawah, yaitu dengan mengkombinasikan model dari siklus I. Tujuan permainan tersebut adalah menambahkan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing bawah pada siswa kelas V.B sudah semakin baik, hal ini di buktikan pada hasil rata-rata penilaian gerakan teknik passing bawah siswa kelas V.B, yaitu 33 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Pada tabulasi yang ada pada lampiran memberikan gambaran bahwa pada siklus II ini sangatlah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data pencapaian di siklus II ini terdapat 33 siswa yang berhasil menuntaskan proses pembelajaran dengan persentase 91,67%, dan yang tidak mencapai KKM yang ada sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah mencapai dan bahkan melebihi

indikator keberhasilan belajar siswa.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil observasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik passing bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gerakan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran bola voli khususnya teknik passing bawah melalui penerapan metode variasi, dapat dijadikan satu pembelajaran bola voli untuk siswa kelas V.B SDI BONTOMANAI.

PENUTUP

Pembelajaran melalui metode variasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B terhadap *passing* bawah dalam permainan bola voli di SDI BONTOMANAI Tahun Ajaran 2023/2024. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar *passing* bawah pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 69,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan tidak tuntas 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam kategori tuntas sebesar 91,67% dengan jumlah siswa tuntas 33 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, 2017. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum.
Jln.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.
- Agus Suprijono. 2015. "*Cooperative Learning*." Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- E.Suwandar, 2018. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum.
Bandung, CV.Alfabeta.
- Fitri Susi, 2019. Pengaruh bimbingan kelompok metode permainan terhadap penerimaan diri siswa SMAN 1 Babelan. Jurnal bimbingan & konseling islam, Vol.2 No. 1.
- Hidayat Syarif, 2018. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.4 No.1.
- Imelda, Tria. *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA*

VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2015/2016. Diss. UNIMED, 2016.

M.Oktara Dicky, 2020. Pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar. *JurnalMaenpo*, Volume 10 Nomor 1, indramayu.

Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61-69.

RISYANTO, Aris. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2016, 2.01.

Rosdiani Dini, 2014. *perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Cv.Alfabeta

Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung:Cv.Alfabeta

SULFEMI, Wahyu Bagja. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. 2019.

Teguh Sutanto, 2016. *Buku Pintar Olahraga*. PB.Yogyakarta.

Teguh Sutanto, 2020. *Buku Pintar Olahraga*. PB.Yogyakarta.

Widodo dan lusi Widayanti.2012.” Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada SiswaKelas VII A MTs Negeri Donomulyono Kulon Progo Tahun Pelajaran.Yogyakarta. *Jurnal fisika indonesia*.